

PENGARUH TOTAL UTANG, MODAL KERJA DAN PENJUALAN TERHADAP LABA BERSIH PADA PERUSAHAAN PROPERTY AND REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2020–2024

Putri Nabillah, Dwi Hastuti, Rian Rahmat Ramadhan
Jurusan Manajemen, Universitas Muhammadiyah Riau
*e-mail: 210304130@student.umri.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Total Utang, Modal Kerja, dan Penjualan terhadap Laba Bersih pada perusahaan sektor Property and Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif eksplanatori dengan data sekunder dari laporan keuangan tahunan. Populasi mencakup 30 perusahaan, dan melalui teknik purposive sampling diperoleh 18 perusahaan sampel (90 observasi awal). Mengingat adanya ketidaknormalan data residual pada pengujian awal, dilakukan transformasi Logaritma Natural (LN) yang mengeliminasi observasi berstatus rugi atau defisit (listwise deletion), sehingga menghasilkan 46 data observasi valid akhir. Teknik analisis data meliputi analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, serta pengujian hipotesis (uji t, uji F, dan Adjusted R Square). Hasil uji t menunjukkan bahwa secara parsial Total Utang tidak berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih. Sebaliknya, Modal Kerja berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Laba Bersih. Sementara itu, Penjualan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih. Secara simultan, Total Utang, Modal Kerja, dan Penjualan berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih dengan nilai Adjusted R Square sebesar 0,747.

Kata Kunci: Total Utang, Modal Kerja, Penjualan, Laba Bersih, Property and Real Estate.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi utama untuk menilai kondisi serta kinerja keuangan perusahaan, baik bagi pihak internal maupun eksternal seperti investor dan kreditur (Lestari & Damayanti, 2023). Salah satu indikator paling krusial dalam laporan keuangan yang sering dijadikan tolok ukur efektivitas pengelolaan manajerial adalah laba bersih (Fani dkk., 2021). Laba bersih mencerminkan hasil akhir dari seluruh aktivitas operasional setelah memperhitungkan seluruh pendapatan dan beban (Sholeha dkk., 2022).

Penyampaian informasi kinerja keuangan perusahaan kepada publik berkaitan erat dengan *signaling theory* (teori sinyal). Teori sinyal menjelaskan bahwa manajemen memberikan isyarat melalui laporan keuangan untuk mengurangi asimetri informasi

antara perusahaan dan pemangku kepentingan eksternal (Spence, 1973; Nuraeni, 2023). Laba bersih yang tinggi dan stabil bertindak sebagai sinyal positif (*good news*) mengenai prospek keberlanjutan bisnis perusahaan (Wijaya dkk., 2021).

Sektor *property and real estate* memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional karena keterkaitannya dengan sektor konstruksi, perbankan, dan penyediaan hunian (Munte & Sinaga, 2021). Kendati demikian, sektor ini memiliki karakteristik yang fluktuatif dan berisiko tinggi, terutama terkait dengan kebutuhan pembiayaan proyek jangka panjang, perputaran modal kerja yang besar, serta ketergantungan pada tingkat penjualan unit properti (Fani dkk., 2021). Pada rentang tahun 2020–2024, rata-rata laba bersih emiten properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) menunjukkan tren berfluktuasi. Pergerakan ini mengindikasikan bahwa pencapaian laba bersih dipengaruhi oleh dinamika pengurusan faktor internal perusahaan, seperti pengelolaan total utang, ketersediaan modal kerja, dan pencapaian tingkat penjualan.

Total utang digunakan perusahaan untuk mendanai operasional dan ekspansi. Penggunaan utang secara rasional dapat meningkatkan profitabilitas tanpa mengorbankan porsi kepemilikan saham, namun utang yang berlebihan memicu beban bunga yang menekan laba bersih (Jumingan, 2023). Sementara itu, modal kerja mencerminkan ketersediaan dana lancar untuk membiayai kegiatan operasional harian. Pengelolaan modal kerja yang efisien menjaga likuiditas perusahaan tetap stabil sehingga kegiatan proyek berjalan lancar (Siburian & Sipayung, 2021). Penjualan bertindak sebagai sumber utama pendapatan kotor; secara teoritis, semakin tinggi volume penjualan, semakin besar potensi laba bersih yang dihasilkan asalkan biaya operasional dapat dikendalikan secara efisien (Puspitasari & Ruchjana, 2022).

Penelitian terdahulu mengenai pengaruh total utang, modal kerja, dan penjualan terhadap laba bersih masih menunjukkan hasil yang beragam (*research gap*). Wijaya dkk. (2021) menemukan bahwa utang berpengaruh negatif signifikan dan penjualan berpengaruh positif terhadap laba bersih, sedangkan modal kerja tidak berpengaruh. Sebaliknya, Diana dan Fani (2021) menemukan bahwa utang dan penjualan tidak berpengaruh, sedangkan modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap laba bersih. Adanya inkonsistensi temuan tersebut mendorong perlunya pengujian kembali pada sektor *property and real estate* periode 2020–2024. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh total utang, modal kerja, dan penjualan baik secara parsial maupun simultan terhadap laba bersih pada perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di BEI.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal yang dikemukakan oleh Spence (1973) menyatakan bahwa perusahaan terdorong untuk memberikan informasi/sinyal mengenai kondisinya kepada pihak luar untuk meminimalkan asimetri informasi. Laporan keuangan yang

memuat informasi mengenai laba bersih, total utang, modal kerja, dan penjualan berfungsi sebagai sinyal yang ditangkap oleh pasar. Laba bersih yang stabil atau meningkat memberikan sinyal positif (*good news*) mengenai efisiensi kinerja operasional (Nuraeni, 2023).

Laba Bersih

Laba bersih adalah kelebihan total pendapatan dibandingkan total beban dalam satu periode akuntansi setelah dikurangi pajak penghasilan (PSAK 46, 2018; Kasmir, 2019). Laba bersih merupakan ukuran utama efektivitas manajerial dan keberhasilan operasional perusahaan. Rumus perhitungan laba bersih secara umum adalah:

$$\text{Laba Bersih} = \text{Pendapatan} - \text{Beban}$$

Total Utang

Total utang mencakup seluruh kewajiban finansial perusahaan kepada pihak ketiga, baik liabilitas jangka pendek (lancar) maupun liabilitas jangka panjang (tidak lancar) (Purwanti & Rismasari, 2022; Jumingan, 2023).

$$\text{Total Utang} = \text{Liabilitas Lancar} + \text{Liabilitas Tidak Lancar}$$

Modal Kerja

Modal kerja bersih (*net working capital*) menggambarkan kelebihan aset lancar di atas kewajiban jangka pendek yang digunakan untuk mendanai operasional harian perusahaan (Jumingan, 2017; Sujarweni, 2020):

$$\text{Modal Kerja} = \text{Aset Lancar} - \text{Utang Lancar}$$

Penjualan

Penjualan merupakan total omzet atau pendapatan kotor dari penyerahan barang/jasa kepada pelanggan selama periode tertentu setelah dikurangi potongan dan retur penjualan (Ayuningsih & Yanthi, 2022):

$$\text{Penjualan} = \text{Penjualan Bruto} - \text{Diskon Penjualan} - \text{Retur Penjualan}$$

Pengembangan Hipotesis

- **H1:** Total utang diduga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laba bersih secara parsial.
- **H2:** Modal kerja diduga berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih secara parsial.
- **H3:** Penjualan diduga berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih secara parsial.
- **H4:** Total utang, modal kerja, dan penjualan diduga secara simultan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksplanatori. Objek penelitian adalah perusahaan sektor *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2024. Data yang digunakan berupa data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan resmi perusahaan

yang diakses melalui situs BEI (www.idx.co.id).

Populasi penelitian berjumlah 30 perusahaan. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria: (1) terdaftar aktif di BEI periode 2020–2024; (2) menyajikan laporan keuangan tahunan lengkap; (3) menggunakan mata uang Rupiah; serta (4) memiliki data lengkap terkait variabel penelitian. Berdasarkan kriteria ini, diperoleh 18 perusahaan sampel dengan rentang 5 tahun pengamatan (total 90 observasi awal).

Guna mengatasi masalah ketidaknormalan distribusi data residual, dilakukan transformasi data menggunakan Logaritma Natural (LN). Secara teknis, fungsi logaritma memerlukan data bernilai positif, sehingga data observasi yang mencatatkan nilai rugi bersih atau defisit modal kerja tereliminasi secara otomatis melalui prosedur *listwise deletion*. Hal ini menghasilkan 46 data observasi valid akhir yang dianalisis dalam model regresi linier berganda.

Teknik analisis data meliputi statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas Kolmogorov-Smirnov & P-P Plot, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas Glejser), analisis regresi linier berganda, serta uji hipotesis (uji t, uji F, dan koefisien determinasi Adjusted R Square) dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Persamaan regresi dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana Y = Laba Bersih, X1 = Total Utang, X2 = Modal Kerja, X3 = Penjualan, α = Konstanta, β_1 - β_3 = Koefisien Regresi, dan e = *error term*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil pengolahan data pada 46 data observasi valid akhir, gambaran statistik deskriptif disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Total Utang (Rp miliar)	90	12	22.407	3.799,64	6.050,331
Modal Kerja (Rp miliar)	90	-6.907	15.122	1.440,59	3.430,347
Penjualan (Rp miliar)	90	3	11.188	1.305,56	2.493,541
Laba Bersih (Rp miliar)	90	-3.654	2.126	53,67	734,000
Valid N (listwise)	46	-	-	-	-

Sumber: Data diolah, 2026

Hasil Uji Asumsi Klasik

1. **Uji Normalitas:** Pengujian menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* berbasis Monte Carlo menghasilkan nilai *Monte Carlo Sig. (2-tailed)* sebesar 0,715

dan *Asymp. Sig.* sebesar 0,200 ($p > 0,05$). Hal ini mengonfirmasi bahwa nilai residual terdistribusi secara normal.

2. **Uji Multikolinearitas:** Variabel Total Utang memiliki nilai *Tolerance* 0,090 dan VIF 11,080; Modal Kerja memiliki *Tolerance* 0,353 dan VIF 2,833; serta Penjualan memiliki *Tolerance* 0,090 dan VIF 11,113. Model terbebas dari multikolinearitas yang mengganggu stabilitas estimasi.
3. **Uji Heteroskedastisitas:** Uji Glejser menghasilkan nilai signifikansi untuk Total Utang (0,747), Modal Kerja (0,742), dan Penjualan (0,330) yang semuanya di atas 0,05. Dengan demikian, tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada model regresi.

Analisis Regresi Linier Berganda dan Uji Hipotesis

Hasil estimasi parameter regresi, uji parsial (uji t), uji simultan (uji F), dan koefisien determinasi dirangkum pada Tabel 2 dan Tabel 3.

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda dan Uji t

Model	Unstandardized Coeff. (B)	Std. Error	Standardized Coeff. (Beta)	t	Sig.
(Constant)	-3,276	1,000	-	-3,275	0,002
Total Utang (X1)	0,382	0,247	0,386	1,545	0,130
Modal Kerja (X2)	1,004	0,179	0,709	5,620	0,000
Penjualan (X3)	-1,063	1,377	-0,193	-0,772	0,444

a. Dependent Variable: Laba Bersih (Y)

Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 2, persamaan regresi linier berganda yang terbentuk adalah:

$$Y = -3,276 + 0,382 X1 + 1,004 X2 - 1,063 X3 + e$$

Tabel 3. Hasil Uji Simultan (Uji F) dan Koefisien Determinasi (R²)

F Hitung	Sig.	R Square	Adjusted R Square
45,295	0,000	0,764	0,747

Sumber: Data diolah, 2026

Pembahasan

Pengaruh Total Utang Terhadap Laba Bersih

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel Total Utang (X1) memiliki nilai $t_{hitung} = 1,545 < t_{tabel} = 1,98793$ dengan nilai signifikansi $0,130 > 0,05$. Hal ini membuktikan bahwa secara parsial, Total Utang tidak berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih, sehingga hipotesis pertama (H1) ditolak.

Temuan ini mengindikasikan bahwa pergerakan angka total kewajiban tidak secara

langsung menentukan naik turunnya laba bersih emiten properti. Pada sektor *property and real estate*, sebagian besar penarikan utang dialokasikan untuk membiayai pengadaan lahan (*landbank*) dan pengerjaan konstruksi jangka panjang. Sesuai dengan aturan akuntansi sektor properti, beban bunga atas pinjaman proyek acap kali dikapitalisasi ke dalam nilai aset/persediaan properti dalam pembangunan dan tidak langsung dibebankan seluruhnya pada laporan laba rugi periode berjalan. Dari kacamata *signaling theory*, tingkat utang tidak serta-merta diartikan sebagai sinyal buruk (*bad news*) oleh investor selama perusahaan mampu mengelola kewajiban pinjamannya secara produktif. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Hidayat dan Prasetyo (2020) serta Diana dan Fani (2021).

Pengaruh Modal Kerja Terhadap Laba Bersih

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel Modal Kerja (X2) memiliki nilai $t_{hitung} = 5,620 > t_{tabel} = 1,98793$ dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ serta koefisien bernilai positif ($B = 1,004$). Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial, Modal Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Laba Bersih, sehingga hipotesis kedua (H2) diterima.

Pengelolaan modal kerja yang adekuat sangat penting bagi kelangsungan operasional harian perusahaan properti, seperti pembatalan piutang konsumen, operasional promosi, serta pembayaran kewajiban jangka pendek kepada subkontraktor. Ketersediaan modal kerja yang optimal mencegah terjadinya penghentian proyek (*project delay*), yang pada akhirnya mampu meningkatkan efisiensi biaya serta profitabilitas perusahaan. Dalam perspektif teori sinyal, kecukupan modal kerja memancarkan sinyal positif (*good news*) kepada kreditur dan investor bahwa perusahaan berada dalam kondisi likuiditas yang sehat. Hasil ini mendukung temuan Siburian dan Sipayung (2021), Widiyanti dan Kartika (2022), serta Diana dan Fani (2021).

Pengaruh Penjualan Terhadap Laba Bersih

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel Penjualan (X3) memiliki nilai $t_{hitung} = -0,772 < t_{tabel} = 1,98793$ dengan nilai signifikansi $0,444 > 0,05$. Hasil ini mengindikasikan bahwa secara parsial, Penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih, sehingga hipotesis ketiga (H3) ditolak.

Tingginya volume penjualan kotor tidak secara otomatis menghasilkan peningkatan laba bersih apabila tidak disertai dengan pengendalian beban pokok penjualan (HPP) dan biaya operasional. Pada periode 2020–2024, emiten properti menghadapi tekanan inflasi bahan baku material bangunan serta beban komisi dan pemasaran yang relatif tinggi. Apabila persentase beban usaha lebih dominan dibandingkan margin kotor dari penjualan, maka peningkatan omzet penjualan kotor tidak mampu memberikan kontribusi signifikan terhadap pembentukan laba bersih akhir. Sesuai dengan teori sinyal, investor rasional cenderung melihat kualitas laba bersih akhir (*bottom-line*) dibandingkan sekadar total penjualan kotor (*top-line*). Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian Nurhayati dan

Kurniawan (2021) serta Diana dan Fani (2021).

Pengaruh Simultan Total Utang, Modal Kerja, dan Penjualan Terhadap Laba Bersih

Berdasarkan uji F, diperoleh nilai $F_{hitung} = 45,295 > F_{tabel} = 2,67$ dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini membuktikan bahwa Total Utang, Modal Kerja, dan Penjualan secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih pada perusahaan *property and real estate* di BEI (H4 diterima).

Nilai Adjusted R Square sebesar 0,747 menunjukkan bahwa sebesar 76,4% variasi laba bersih emiten sampel dijelaskan secara bersama-sama oleh ketiga variabel bebas tersebut, sedangkan sisanya sebesar 23,6% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model regresi. Secara holistik, keputusan pendanaan (utang), manajemen likuiditas operasional (modal kerja), dan pencapaian komersial (penjualan) saling melengkapi dalam menentukan besarnya profitabilitas perusahaan. Hasil ini memperkuat temuan Wijaya dkk. (2021) dan Novianti dkk. (2022).

PENUTUP

Kesimpulan

1. Secara parsial, Total Utang tidak berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih pada perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di BEI periode 2020–2024.
2. Secara parsial, Modal Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Laba Bersih. Pengelolaan likuiditas harian yang efisien menjadi penggerak utama dalam meningkatkan profitabilitas emiten properti.
3. Secara parsial, Penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih karena tingginya tingkat beban pokok penjualan dan beban operasional pada periode penelitian.
4. Secara simultan, Total Utang, Modal Kerja, dan Penjualan berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih dengan kontribusi penjelasan model sebesar 76,4%.

Saran

1. **Bagi Manajemen Perusahaan:** Disarankan untuk memprioritaskan efisiensi pengelolaan modal kerja harian serta melakukan efisiensi ketat pada Beban Pokok Penjualan (HPP) dan beban operasional agar peningkatan volume penjualan dapat dikonversi secara maksimal menjadi laba bersih.
2. **Bagi Investor:** Investor hendaknya tidak hanya memfokuskan analisis pada kenaikan omzet penjualan kotor atau besarnya utang, melainkan harus mencermati efisiensi modal kerja dan margin laba bersih perusahaan.
3. **Bagi Peneliti Selanjutnya:** Disarankan untuk mempertimbangkan variabel

tambahan seperti Beban Operasional, *Debt to Equity Ratio* (DER), Suku Bunga KPR, serta menggunakan metode Analisis Data Panel (seperti *Fixed Effect Model*) agar observasi yang bernilai rugi bersih tetap dapat terakomodasi dalam analisis.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, & Munawir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Anggraini, F., & Utami, R. (2022). Pengaruh profitabilitas, leverage dan likuiditas terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. *Jurnal Ilmiah Manajemen*, 10(1), 55–65.
- Ayuningsih, D. M., & Yanthi, M. D. (2022). Pengaruh Modal Kerja Dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020. *Assets: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 12(1), 59–75.
- Diana, Fani, J., Bangun, D. S. B., & Saragi, E. (2021). Pengaruh hutang, modal kerja, dan penjualan pada sektor food and beverage yang terdaftar di bursa efek indonesia pada tahun 2014-2018. *Jurnal Manajemen*, 7(1), 25–42.
- Fani, J., dkk. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Profitabilitas Perusahaan Sektor Properti. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 8(2), 112–125.
- Firdhausya. (2019). *Analisis Pengukuran Laba Akuntansi pada Perusahaan Manufaktur*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Fitri, & Ramadhan. (2020). Pengaruh Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Sektor Properti. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 5(1), 45–56.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hidayat, & Prasetyo. (2020). Pengaruh Structure Modal dan Utang Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi*, 4(2), 88–97.
- Jumingan. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Jumingan. (2023). *Analisis Laporan Keuangan* (Ed. 7). Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Knief, U., & Forstmeier, W. (2021). Violating the normality assumption may be the lesser of two evils. *Behavior Research Methods*, 53, 2576–2590.
- Lestari, D. A., & Damayanti, R. (2023). Pengaruh Total Hutang, Modal Kerja, Dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 1(4), 200–212.
- Lubis, & Ardiansyah. (2022). Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Manajemen Keuangan*, 6(1), 34–45.
- Midway, S., & White, J. W. (2025). Testing for normality in regression models: Mistakes abound (but may not matter). *Royal Society Open Science*, 12(4), 241904.
- Munte, & Sinaga. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Sektor Properti dan Real Estate di

- Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 9(1), 77–89.
- Novianti, D., Lukita, C., & Astriani, D. (2022). Pengaruh Penjualan, Total Hutang, Modal Kerja Terhadap Laba Bersih. *JMMA Jurnal Mahasiswa Manajemen Dan Akuntansi*, 2(2), 171–187.
- Nuraeni. (2023). Penerapan Signaling Theory dalam Pengungkapan Laporan Keuangan Perusahaan Publik. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 11(2), 145–158.
- Nurhayati, & Kurniawan. (2021). Analisis Pengaruh Volume Penjualan Terhadap Laba Operasional. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 7(3), 210–222.
- Puspitasari, I., & Ruchjana, E. T. (2022). Pengaruh Penjualan Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Percetakan Di Karawang. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 5(2), 949–953.
- Purwanti, & Rismasari, A. U. (2022). Pengaruh Modal Kerja dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih. *Journal Intelektual*, 1(2), 231–241.
- Rajh-Weber, H., Huber, S. E., & Arendasy, M. (2025). A practice-oriented guide to statistical inference in linear modeling for non-normal or heteroskedastic error distributions. *Behavior Research Methods*, 57, 338.
- Rosihana, A. D. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Penelitian Manajemen Dan Inovasi Riset*, 1, 119–132.
- Sari, & Pertiwi. (2021). Pengaruh Struktur Utang Terhadap Profitabilitas Perusahaan Terbuka. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 12(1), 101–114.
- Scott, W. R. (2019). *Financial Accounting Theory* (8th ed.). Toronto: Pearson Canada.
- Sholeha, E., Nurpadilah, D., Khasanah, L., & Nahar, F. L. (2022). Pengaruh Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Pt. Mayora Indah, Tbk Tahun 2012-2021. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 1(4), 1085–1094.
- Siburian, S., & Sipayung, A. (2021). Pengaruh Modal Kerja Terhadap Laba Bersih Pada Pt. Perkebunan Nusantara Iv Medan. *Jurnal Global Manajemen*, 10(2), 227–238.
- Spence, M. (1973). Job market signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–374.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2020). *Analisis Laporan Keuangan: Teori, Aplikasi, dan Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Widiyanti, & Kartika. (2022). Pengaruh Efisiensi Modal Kerja Terhadap Peningkatan Laba Bersih. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 13(2), 150–162.
- Wijaya, N., Veronika, V., Kosasih, S., & Natalia, F. (2021). Pengaruh Modal Kerja, Total Hutang, Tingkat Inflasi dan Penjualan Bersih Terhadap Laba Bersih. *Owner*, 5(1), 240–251.